

Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

<https://doi.org/10.25008/caraka.v3i1.51>

Alifia Nurul Fadhilah, Fajar Iqbal
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga - Indonesia

ABSTRACT

This study examines the magnitude of the influence of teacher communication style on student learning motivation in online learning during the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 pandemic, it is a challenge for teachers to foster low student motivation in online learning. Teachers as educators plays an important role in realizing the next generation of intelligent and accomplished nations. The teacher's communication style is strongly suspected to greatly affect students' learning motivation will be measured using a reference to the elaboration possibility theory of Richard Petty and John Cacioppo. This study use quantitative approach with data collection using questionnaires. Data analysis uses a simple linear regression analysis formula that used to determine the influence of teacher communications style on student learning motivation using IBM Statistics version 25. This study conducted 70 students at MTs Negeri 4 Bantul in Yogyakarta which was conducted online. The result of this study indicates that there is a significant influence between the teacher's communication style on students' n motivation in online learning during the Covid-19 pandemic. The increase in student learning motivation is largely determined by the teachers' communication style when carrying out online teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic.

Keywords: elaboration possibility theory, student learning motivations, online learning system

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji besaran pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Di masa pandemi covid-19 merupakan sebuah tantangan bagi para guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang rendah pada pembelajaran daring. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar menjadi seseorang yang memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berprestasi. Gaya komunikasi guru diduga kuat sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini motivasi belajar siswa akan diukur menggunakan referensi teori kemungkinan elaborasi yang dikembangkan oleh Richard Petty dan John Cacioppo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa menggunakan *IBM Statictic versi 25*. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 siswa kelas delapan di MTs Negeri 4 Bantul yang belajar secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Pertambahan motivasi belajar siswa ditentukan oleh gaya komunikasi guru saat melaksanakan kegiatan belajar secara daring saat pandemi covid-19.

Kata Kunci: Teori Kemungkinan Elaborasi, Gaya Komunikasi Guru, Motivasi Belajar Siswa,

Sistem Pembelajaran Daring.

Alifia Nurul Fadhillah's email: 17107030076@student.uin-suka.ac.id
Para penulis menyatakan tidak mempunyai konflik kepentingan dalam penelitian dan penerbitan publikasi ini.
Copyright © 2022 (Alifia Nurul Fadhillah, Fajar Iqbal). Licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0) Available at http://caraka.web.id
Submitted: 29 June 2021, Revised: 17 October 2021, Accepted: 20 June 2022

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi awal tahun terjadinya wabah virus corona di Indonesia yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Sejak 11 Maret 2020 *World Health Organization* menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Akibat Pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia membatasi segala bentuk aktivitas di luar rumah guna memutus rantai penulalran Covid-19. Para siswa dan mahasiswa harus belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*.

Pembelajaran *online* sesungguhnya telah dikembangkan Pemerintah sebelum pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dibuat dengan sistem pembelajaran jarak jauh, menggunakan media cetak ataupun noncetak seperti audio, video, media sosial, siaran radio dan televisi.

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring diterapkan kepada seluruh pelajar di Indonesia agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana walaupun tidak dapat bertatap muka secara langsung. Melalui pembelajaran daring para pelajar tetap dapat melakukan kegiatan belajar sebagaimana mestinya tanpa ada hambatan. Pembelajaran harus terus berjalan dan menjadi kegiatan atau rutinitas harian yang baru bagi para pelajar di Indonesia.

Selama pembelajaran daring banyak siswa yang merasa bosan karena rutinitas belajar di rumah tanpa bertemu dengan teman. Hal itu menjadi permasalahan tersendiri. Namun begitu, tetap banyak siswa yang masih memiliki motivasi belajar karena mereka memegang teguh perintah Allah dalam Qur'an Surat. Al-Alaq 96:1-5:

أَفَرَأَى بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأَى وَإِزْجَاءَ الْوَرْبِ الْأَكَرْمِ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Dari Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk belajar tentang apa saja yang telah Allah ciptakan seperti ilmu yang bermanfaat bagi manusia. Dengan adanya ayat ini setiap manusia memiliki tujuan belajar selain menggapai cita-cita juga ibadah kepada Allah SWT

Menurut hasil penelitian Hidayat dan Noeraida (2020) sistem pembelajaran daring memiliki kekuatan atau kelebihan yaitu akses pengayaan materi melalui internet, kegiatan belajar yang fleksibel, dan tidak terbatas ruang dan waktu. Kelemahan pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang terkadang tidak stabil, keterbatasan komunikasi dua arah, kurang dinamis sehingga motivasi siswa kurang terbangun. Siswa juga kurang menangkap pesan nonverbal dari guru, dan kondisi siswa yang pasif sehingga menimbulkan banyak keluhan. Sistem pembelajaran daring lebih rumit dari tatap muka, banyaknya tugas dari guru dan dikejar-kejar *deadline*, hingga terbatasnya waktu bagi siswa untuk bertanya pada guru

merupakan keluhan dari para siswa.

Sebenarnya banyak hal yang perlu dievaluasi selama proses pembelajaran daring, salah satunya adalah gaya komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti gaya komunikasi penyampaian guru dari mulai bahasa, kata-kata yang diterapkan guru.

Ciputra (2016) menyatakan guru memiliki acuan silabus dan kurikulum yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional agar tidak berbeda pengetahuan setiap siswa di sekolah satu dan sekolah lainnya. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru memasukan elaborasi yaitu proses seseorang menganalisis dan memperdalam kemampuannya secara terus menerus. Pada pembelajaran, guru wajib mengarahkan siswa, tetapi tetap menyerahkan pemikiran secara bebas kepada siswa.

Guru merupakan seorang pengajar dan pendidik yang memberikan materi berupa pelajaran sesuai bidangnya dan mendidik siswa dalam bersikap dan berbudi. Sebagai seorang guru yang melakukan sistem pembelajaran daring pasti dapat memahami dan menyikapi bagaimana cara mengajar yang baik diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Sebagai pengendali kelas sistem pembelajaran daring, guru juga memiliki andil untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Proses komunikasi dan gaya komunikasi yang dilakukan oleh guru memiliki ciri dan gaya masing-masing. Selama sistem pembelajaran daring siswa terkadang tidak dapat melihat secara utuh atau verbal. Sebagai contoh, komunikasi yang dilakukan melalui chat WhatsApp, siswa tidak mengetahui bagaimana rupa dan gerakan yang disampaikan guru.

Menurut Nasution (2020) saat pembelajaran daring siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikirannya, membuat belajar menjadi cepat bosan karena pasif. Motivasi belajar merupakan pendorong yang membuat seseorang tertarik dan senang dalam belajar sehingga ia akan belajar dan terus belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan sebagai penunjang semangat belajar dan menggapai cita-cita yang dimiliki oleh pelajar. Dalam belajar tidak hanya materi yang didapat tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkannya dengan semangat dan bahagia. Proses belajar inilah yang nantinya akan membekas dan mengasah keterampilan berfikir siswa dalam pembentukan karakter.

Kehilangan motivasi belajar akan membuat siswa menjadi cepat bosan belajar dan pada akhirnya berujung pada kemalasan. Motivasi belajar yang rendah juga menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam pembelajaran sehingga menurunkan nilai prestasi belajar. Motivasi belajar selama Pandemi Covid-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran daring, sangat penting agar siswa lebih terkendali dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah. Dengan begitu siswa mendapatkan pemahaman dan dapat menerima materi secara baik.

Kehilangan motivasi belajar bisa disebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi ataupun adanya beban dari dalam yang menyebabkan terhambatnya suatu pekerjaan sehingga mempengaruhi berbagai hal dalam diri manusia. Tidak hanya dalam tindakan tetapi dalam pikiran dan perasaan juga menjadi terganggu apabila tidak dapat di selesaikan. Minimnya fasilitas belajar daring juga terjadi karena tidak semua orang tua dapat menyediakan fasilitas yang sama seperti di sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah faktor eksternal, faktor internal, dan faktor pendekatan belajar. Dari tiga faktor itu salah satu faktor yang dekat dengan penelitian ini adalah faktor eksternal. Faktor eksternal ini terkait dengan lingkungan sosial seperti guru, dosen atau pengajar, dan teman-teman sekelasnya. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar seorang siswa adalah seorang guru. Apabila guru menunjukkan perilaku simpatik, mendidik, dan memberikan teladan pada siswanya, maka hal itu akan meningkatkan

motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Bantul di Jalan Karanggayam Bantul, Yogyakarta. Setiap hari selama pembelajaran daring selalu ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sehingga harus berurusan dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Alasan siswa tidak mengumpulkan tugas bermacam-macam seperti tidak tahu jika ada tugas, tidak tahu jika ada kelas, dan tidak memiliki paket data kuota internet padahal sekolah sudah mengusahakan setiap siswa mendapat paket data internet. Dari alasan-alasan siswa tersebut, peneliti tergugah untuk meneliti motivasi belajar siswa kelas 8 di MTs N 4 Bantul.

Dalam pembelajaran gaya komunikasi guru sendiri terbagi menjadi tiga macam gaya yaitu *passive style*, *assertive style*, dan *aggressive style*. Tiga macam gaya yang berbeda tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berbeda pula. Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan lima indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Penelitian ini akan menentukan gaya apa yang paling banyak disenangi siswa selama pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dengan penuh semangat menggapai cita-citanya.

KERANGKA TEORI

Teori Kemungkinan Elaborasi

Griffin (2012) menyatakan Teori Kemungkinan Elaborasi diprakarsai oleh psikolog sosial Richard Petty dan John Cacioppo untuk membedakan cara seseorang mengevaluasi suatu informasi yang diterima. Terkadang seseorang mengevaluasi sebuah pesan dengan cara yang lebih dalam dan rumit, tetapi seseorang juga memikirkan sebuah pesan dengan cara yang lebih mudah dan ditafsirkan lebih sederhana atau tidak dilakukan dengan pemikiran yang kritis.

Ada dua jalan dalam mengevaluasi atau mengolah suatu informasi yaitu:

(1) *Central* (terpusat). Pada rute terpusat, seseorang yang menerima pesan akan berfikir secara panjang dengan kritis. Syaratnya adalah argumen dari pesan yang terima harus relevan dapat diterima oleh akal dan sumber informasi yang kuat. Jalan ini digunakan ketika seseorang memproses informasi yang diterima dengan menggunakan cara seperti menyelidiki informasi tersebut dengan mempertimbangkan keuntungan baik buruknya, dan dampak apabila mengabaikannya. Pada rute ini keputusan yang diambil akan dilakukan dengan penuh pertimbangan dan secara sadar yang pada akhirnya dapat mengubah individu dalam bersikap.

(2) *Periferal* (tepi). Pada rute tepi, individu tidak berfikir secara kritis seperti pada rute terpusat. Rute tepi adalah kebalikan dari rute terpusat. Rute ini merujuk pada keputusan menerima atau menolak sebuah pesan tanpa memperhatikan atau mempertimbangkan sebuah pesan tersebut akan berdampak apa dalam dirinya. Apabila seseorang terdampak sebuah pesan dan menggunakan rute ini maka perubahan sikap tersebut akan berlangsung secara temporer, karena rute tepi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Menurut Littlejohn dan Foss (2011), kedua rute merujuk pada kesamaan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan. Bagaimana pemikiran yang dilakukan atau diambil oleh seseorang itu ditentukan oleh tingkat pengembangan seseorang dan juga dipengaruhi faktor motivasional dan faktor kemampuan. Menurut Griffin (2012), seseorang dalam memproses

sebuah pesan dipengaruhi sebuah motivasi (dorongan) dan kemampuan dari individu tersebut.

Petty dan Cacioppo mengatakan, setiap orang pasti berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi yang dihadapi, tetapi terkadang individu tidak memiliki ketertarikan atau minat terhadap informasi tertentu sehingga dorongan untuk mengelaborasi pesan menurun. Menurut Petty dan Cacioppo, dalam rute terpusat seseorang yang memiliki kedekatan emosional secara pribadi dalam mengolah suatu pesan, maka mereka akan lebih terpengaruh oleh pesan tersebut daripada karakteristik pihak yang menyampaikan. Tetapi apabila topik yang disampaikan tidak menarik maka pesan akan diterima dalam rute tepi sehingga penentuan sikap individu akan di pengaruhi oleh kredibilitas pesan tersebut.

Sedangkan dalam segi kemampuan, individu akan mengidentifikasi suatu pesan berdasarkan keadaan dirinya yang mampu atau tidak dalam melakukan sesuatu sesuai pesan tersebut. Ketika dia merasa mampu maka pesan akan dielaborasi melalui rute terpusat, dan apabila dia merasa tidak mampu maka pesan akan teralih pada rute tepi.

Dalam penelitian ini, teori kemungkinan elaborasi digunakan untuk mengukur seberapa termotivasi siswa. Saat siswa yang memiliki motivasi tinggi maka dia berada di rute terpusat atau *central* sehingga pikirannya berkeja secara fokus dan kritis dalam menanamkan tujuan belajar. Sedangkan ketika siswa yang memiliki motivasi rendah, maka ia berada di rute tepi atau *periferal* sehingga pikirannya kurang bekerja lebih kritis atau tidak tertarik dan tidak sesuai dengan minat atau tujuan yang dia miliki yang kemudian dia masih membutuhkan dorongan yang lebih untuk membuatnya semangat dalam belajar.

Gaya Komunikasi Guru

Gaya komunikasi berdasar Mc Callister (Liliwari, 2015) ada tiga kelompok gaya komunikasi, yaitu: (1) *Passive Style*. Gaya komunikasi pasif ditandai dengan guru menyerahkan keputusan kepada siswa dan cenderung menunda proses pengambilan keputusan. Pada gaya komunikasi tersebut, guru memilih diam atau mengiyakan serta sulit menolak, dengan tujuan menghindari konflik; (2) *Assertive Style*. Gaya komunikasi *assertive* merupakan gaya komunikasi yang bersifat tegas, percaya diri dengan pendekatan yang jujur dan terbuka dalam menyampaikan gagasan atau pendapat, kebutuhan, keinginan dengan tidak melanggar hak, tidak agresif, dan tidak menyakiti orang lain, dengan tujuan mengejar keinginannya tanpa melanggar kebutuhan orang lain; (3) *Aggressive Style*. Gaya komunikasi *aggressive* merupakan sebuah gaya komunikasi yang mengekspresikan diri dengan merasa berkuasa atau superior, mau menang dan benar sendiri, juga mengabaikan perasaan dan hak-hak orang lain. Sebuah sikap dengan mempertahankan suatu pendapat tanpa mempedulikan dan mempertimbangkan orang lain.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar merupakan energi yang mendorong suatu keinginan yang menggugah seseorang untuk mempelajari atau mendapatkan sebuah tantangan baru bagi dirinya. Menurut Rohmah (2015) motivasi belajar dapat dianalogikan seperti bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi belajar inilah yang akan mendorong siswa menjadi lebih giat dan aktif untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Ada lima indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu:

(1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar. Suatu hasrat dan keinginan untuk belajar ini merupakan sebuah motif atau tujuan seseorang untuk berhasil. Salah satu contoh yaitu dalam melakukan sesuatu berupa menyelesaikan sebuah tugas dan

tidak menunda-nunda pekerjaan karena dalam dirinya memiliki tujuan untuk berprestasi yang tinggi.

(2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar. Tidak hanya pada dirinya tetapi seseorang terkadang merasa termotivasi karena adanya dorongan dari luar yang menimbulkan semangat, keinginan, dan kebutuhan untuk berhasil atau berprestasi. Salah satu contoh adalah takut pada kegagalan. Seseorang merasa malu apabila dia tidak dapat menyelesaikan tugas, mungkin bisa diolok-olok temannya dan juga mendapat amarah dari orang tua dan guru, sehingga keinginan berhasil dalam belajar tersebut muncul dari rangsangan luar dirinya.

(3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Seseorang akan termotivasi apabila memiliki harapan dan cita-cita yang diinginkan. Dengan begitu dia akan mewujudkannya dengan berbagai usaha sehingga siswa terdorong untuk belajar dan berprestasi.

(4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar. Pemberian penghargaan berupa pujian dan perilaku yang baik dalam menyikapi seseorang dapat meningkatkan motif belajar. Secara umum siswa akan merasa diakui dan dikagumi oleh guru. Hal tersebut akan memacu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan berprestasi.

(5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi perasaan siswa sehingga dapat menerima materi dengan menyenangkan. Lingkungan tersebut berupa suasana yang mendukung untuk belajar. Bila ada kesulitan, mereka memperoleh bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Berdasarkan penjelasan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, pengembangan program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT) dimulai 2014 yang diresmikan oleh Wakil Presiden Boediono pada 15 Oktober 2014. Setelah dua tahun berjalan pada tanggal 18 September 2016 PDITT berganti nama menjadi Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Tujuan dari program ini pada awalnya dikhususkan bagi mahasiswa sebagai pemerataan akses terhadap suatu lingkup mata kuliah dengan sistem mengajar jarak jauh. Dengan Sistem Pembelajaran daring ini tujuannya adalah pemerataan materi dari kampus unggul dengan kampus yang biasa saja agar mahasiswa dari kampus yang biasa saja tersebut dapat mengikuti suatu mata kuliah yang bermutu dari perguruan tinggi yang lebih unggul.

Menurut Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan (2019) model pembelajaran daring adalah suatu sistem yang menggunakan bantuan teknologi sehingga dapat melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga pengajar dan pelajar tidak perlu melakukan tatap muka langsung selama proses belajar. Semua materi dan tugas juga diberikan dan dikumpulkan secara *online*. Di dalam pembelajaran daring juga terdapat metode mengajar yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya.

Menurut Harnani (2020) pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran antara guru dan siswa yang tidak bertemu secara langsung dan dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Pada sistem pembelajaran daring di pandemi Covid-19, guru bertugas memberikan materi dan mengajar meskipun siswa berada di rumah. Sistem pembelajaran daring ini menuntut guru untuk mengeksplor cara mengajar yang inovatif dengan menggunakan media *online* yang tersambung jaringan internet. Pembelajaran daring ini juga memiliki hal positif karena seseorang dapat belajar dan berinteraksi dimana saja dan kapan saja menggunakan internet.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandasi dari pemikiran filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti suatu populasi tertentu. Cara pengumpulan data menggunakan alat atau salah satu instrument penelitian. Analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Peneliti menggunakan metode survei sebagai metode penelitian. Metode survei dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis (kuisisioner) yang sama kepada banyak orang atau dalam suatu populasi dan seluruh jawaban yang diperoleh peneliti adalah data yang akan di kumpulkan untuk di olah kemudian dianalisis. Responden penelitian adalah 70 orang dengan variabel bebas yaitu gaya komunikasi guru dan variabel terikat motivasi belajar siswa

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25 untuk menguji validitas setiap item pernyataan kuisisioner yang diajukan kepada responden. Tujuannya adalah agar setiap item pernyataan yang di ajukan telah valid sehingga cukup ideal untuk mengukur apa yang di rasakan oleh responden. Dalam menentukan valid atau tidaknya item pernyataan, peneliti menggunakan teknik perbandingan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Peneliti mengambil 33 responden untuk melakukan uji validitas menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga nilai r_{tabel} yang dijadikan pembanding adalah 0.3440. Item pernyataan akan dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (Gaya Komunikasi Guru)

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil Instrumen
X1	0,3440	0,561	Valid
X2	0,3440	0,499	Valid
X3	0,3440	0,661	Valid
X4	0,3440	0,672	Valid
X5	0,3440	0,711	Valid
X6	0,3440	0,711	Valid

Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil Instrumen
Y1	0,3440	0,584	Valid
Y2	0,3440	0,726	Valid
Y3	0,3440	0,789	Valid
Y4	0,3440	0,520	Valid
Y5	0,3440	0,584	Valid
Y6	0,3440	0,663	Valid
Y7	0,3440	0,576	Valid
Y8	0,3440	0,748	Valid
Y9	0,3440	0,764	Valid
Y10	0,3440	0,548	Valid
Y11	0,3440	0,548	Valid
Y12	0,3440	0,516	Valid
Y13	0,3440	0,642	Valid
Y14	0,3440	0,486	Valid

Y15	0,3440	0,659	Valid
Y16	0,3440	0,593	Valid

Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (gaya komunikasi guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25 dapat dilihat pada table 1 dan table 2 setiap item rhitung lebih besar dari pada rtabel. Maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel X (gaya komunikasi guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, dan item pernyataan telah dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25 untuk melihat apakah kuisioner sudah reliabel. Item pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila hasil dari *Cronbach Alpha* >0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari 33 responden yang melakukan uji coba kuisioner:

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	6

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Gaya Komunikasi Guru)

Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	16

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25 dapat dilihat pada gambar 1 variabel X memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,683 dan pada gambar 2 variabel Y memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,887. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (gaya komunikasi guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) memiliki nilai koefisien alpha yang lebih dari 0,60 sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan *reliabel*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel X (gaya komunikasi guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) dalam pendistribusiannya dapat dikatakan normal. Uji normalitas dengan IBM SPSS *Statistic* versi 25 menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* ini diukur berdasarkan tingkat signifikansi 0,05. Pendistribusian variabel dapat dikatakan normal apabila hasil uji normalitas tersebut lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dari data 70 responden yang telah dikumpulkan:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.62686880	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.071	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.411 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.398
		Upper Bound	.423

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Gambar 3. Data Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov
 Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,411 dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data item variabel X (gaya komunikasi guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) dapat terdistribusi dengan normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan linier yang signifikan. Untuk mengetahui kedua variabel tersebut saling berhubungan secara linier, hasil dari uji linieritas nilai signifikansinya harus lebih dari 0,05. Jika nilainya lebih dari nilai signifikansi maka variabel memiliki hubungan linear satu sama lain.

Berikut adalah hasil uji linieritas dari data 70 responden yang dikumpulkan:

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Gaya Komunikasi Guru	Between Groups	1012.686	11	92.062	1.537	.143
	Linearity	472.630	1	472.630	7.892	.007
	Deviation from Linearity	540.056	10	54.006	.902	.537
Within Groups	3473.814	58	59.890			
Total	4486.500	69				

Gambar 4. Data Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Variabel Y
 Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan hasil uji linieritas variabel X (gaya komunikasi guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) dapat diketahui nilai signifikansi hubungan kedua variabel adalah 0,537 pada bagian *Deviation from Linearity* yang lebih dari standar nilai signifikansinya adalah 0,05. Jadi kesimpulan dari hasil uji linieritas di IBM SPSS *Statistic* versi 25 ini dapat dinyatakan variabel gaya komunikasi guru terdapat hubungan yang linier terhadap motivasi belajar siswa.

Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam melakukan uji analisis data dari 70 responden. Analisis regresi linier sederhana ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X (gaya komunikasi guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa). Peneliti melakukan olah data menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25. Berikut adalah hasil olah data analisis regresi linier sederhana yang didapat:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.105	.092	7.68274

a. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Guru

Gambar 5. Data Hasil Koefisien
 Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan Gambar 5, hasil koefisien uji analisis data regresi linier sederhana nilai korelasi R antara variabel gaya komunikasi guru terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,325 yang berarti tingkat hubungan antara variabel gaya komunikasi guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dapat dikatakan rendah berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

R	Keterangan Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-1	Sangat Kuat

Selain itu, berdasarkan Gambar 5 diperoleh persentase 0,105 (10,5%) kontribusi variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat berdasarkan data R Square atau Koefisien Determinasi yang tertera pada hasil olahan data IBM SPSS *Statistic* versi 25. Jadi dapat disimpulkan variabel gaya komunikasi guru memiliki pengaruh sebesar 10,5% terhadap variabel motivasi belajar siswa, sedangkan 89,5% lainnya di sebabkan oleh faktor lain.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.630	1	472.630	8.007	.006 ^b
	Residual	4013.670	68	59.025		
	Total	4486.300	69			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa
 b. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Guru

Gambar 6. Data Hasil Uji Signifikan
 Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan hasil uji signifikansi untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai yang signifikan dalam mempengaruhinya dan berdasarkan gambar 6 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai alpha 0,05. Kemudian hasil 0,006 memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan normal. Kesimpulan dari olahan data IBM SPSS *Statistic* versi 25 adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajara daring masa pandemi Covid-19.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42,341	7,674		5,518	.000
	Gaya Komunikasi Guru	1,015	,359	,325	2,830	.006

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Gambar 7. Data Hasil Koefisien Regresi Sederhana
Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan rumus model persamaan regresi linear sederhana ($Y = a + bX$) dari gambar 7 didapat hasil koefisien variabel X sebesar 1,015 sedangkan nilai konstantanya 42,341, sehingga model persamaan regresi linear yang diperoleh adalah $Y' = 42,341 + 1,015X$. Persamaan dari rumus itu dapat diartikan nilai konstanta sebesar 42,341 berarti nilai konsisten variabel motivasi belajar 42,341. Sedangkan koefisien regresi variabel X sebesar 1,015 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% gaya komunikasi guru maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 1,015. Koefisien regresi itu juga bernilai positif sehingga arah pengaruh variabel gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 adalah positif.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak signifikan maka dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.

H₀₂: Gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang kecil.

H_{a2}: Gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang besar.

Berdasarkan hasil perumusan hipotesis tersebut, untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak, peneliti melakukan uji hipotesis pertama dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi dari hasil olah data lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (gaya komunikasi guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) dan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Setelah uji hipotesis pertama ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi, selanjutnya adalah uji hipotesis dua yaitu melihat nilai R dan R square untuk menentukan tingkat pengaruh yang rendah atau tinggi berdasarkan angka yang diperoleh desimal dan persentase yang didapat dari Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42,341	7,674		5,518	.000
	Gaya Komunikasi Guru	1,015	,359	,325	2,830	.006

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Gambar 8. Data Hasil Uji Hipotesis 1
Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Berdasarkan gambar 8 yaitu hasil uji hipotesis dari olahan data IBM SPSS *Statistic* versi

25 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi berdasarkan data hasil olahan uji hipotesis tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari masa pandemi Covid-19.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.105	.092	7.68274

a. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Guru

Gambar 9. Data Hasil Uji Hipotesis 2

Sumber: Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25

Selanjutnya uji hipotesis kedua yaitu hasil yang didapat berdasarkan Olahan Data IBM SPSS *Statistic* versi 25 pada Gambar 9 menunjukkan hasil 0,325 yang menurut tabel interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan yang diperoleh adalah rendah sehingga uji hipotesis kedua ini dapat dikatakan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Selain itu berdasarkan nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 10,5% pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas 8 MTs Negeri 4 Bantul pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

Selama pandemi Covid-19 siswa melakukan pembelajaran daring dari rumah sehingga komunikasi dengan guru pun tidak sedekat saat berada di sekolah. Walaupun begitu, guru juga memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi yang unggul. Pembelajaran daring merupakan solusi perkembangan teknologi yang bermanfaat bagi pendidikan yang harus terus melaju di tengah pandemi Covid-19. Dengan pembelajaran daring pemberian pendidikan dan materi pelajaran terus berjalan untuk melawan kemalasan dan kebodohan.

Pendidikan merupakan projek besar untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih unggul dan cerdas dari generasi-generasi sebelumnya. Generasi baru harus dapat bersaing dengan bangsa lain hingga dapat menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya. Pada penelitian kali ini, peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana gaya komunikasi guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini. Penelitian dilakukan dengan variabel bebas yaitu gaya komunikasi guru dan variabel terikat motivasi belajar siswa. Dengan item pernyataan variabel bebas sebanyak 6 item dan item pernyataan variabel terikat 16 item. Keseluruhan data yang di dapatkan dari 70 responden diolah menggunakan *software* IBM *Statistic* SPSS versi 25.

Sebelum penyebaran kuisioner penelitian sebenarnya telah dilakukan uji instrument kepada 33 responden yang memiliki karakteristik yang sama untuk menentukan validitas dan reliabilitas kuisioner. Dari uji validitas dan uji reliabilitas yang didapat semua item pernyataan di nyatakan valid dan semua item pernyataan juga dinyatakan *reliabel*. Hasil tersebut dapat diketahui dengan membandingkan standar validitas dan standar reliabilitas sehingga seluruh item pernyataan tersebut dapat di sebar atau di berikan kepada responden untuk diisi kemudian di kembalikan pada peneliti untuk di olah berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul dari jawaban responden.

Setelah data penelitian terkumpul selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas yang didapatkan dari IBM *Statistic* SPSS versi 25 dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebesar 0,411 sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi dengan normal. Sedangkan pada uji linieritas didapatkan hasil dari *Deviation from Linearity* dengan signifikansi sebesar 0,537 sehingga dari hasil tersebut

dapat dinyatakan terdapat hubungan linier antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari masa pandemi Covid-19.

Peneliti selanjutnya melakukan uji analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil ini nantinya berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Berdasarkan gambar 5 (Data Hasil Koefisien) menyatakan nilai korelasi R antara variabel bebas (gaya komunikasi guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) sebesar 0,325 yang memiliki tingkat hubungan rendah. Walaupun tingkat hubungannya rendah pada pembelajaran dari masa pandemi covid-19 ini, dalam uji signifikan pada gambar 6 (Data Hasil Uji Signifikan) tetap terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Pada gambar 5 (Data Hasil Koefisien) juga menyatakan pengaruh signifikan tersebut dari koefisien determinasi yang di dapatkan sebesar 0,105 atau 10,5%. Sehingga dapat di tarik kesimpulan variabel gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 10,5% terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Sedangkan 89,5% sisanya adalah faktor-faktor yang lebih dekat dengan siswa, kemungkinan adalah faktor orang tua, lingkungan belajar, dan kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan di rumah di masa pandemi covid-19 ini.

Selanjutnya berdasarkan gambar 7 (Data Hasil Koefisien Regresi Sederhana) didapatkan model regresi sederhana yaitu $Y = 42,341 + 1,015X$ yang diartikan bahwa nilai konstanta yang didapatkan adalah 42,341 akan menunjukkan nilai motivasi belajar siswa sebesar 1,015. Dengan koefisiensi regresi sederhana sebesar 1,015 ini dapat dinyatakan setiap penambahan 1% gaya komunikasi guru maka nilai motivasi belajar siswa akan bertambah juga sebesar 1,015. Dengan kenaikan tersebut berdasar gambar 7 (Data Hasil Koefisien Regresi Sederhana) dapat dikatakan arah dari pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar pada pembelajaran dari masa pandemi covid-19 ini adalah positif.

Uji hipotesis yang dilakukan pada gambar 8 (Data Hasil Uji Hipotesis 1) juga memaparkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari standar batas signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan hipotesis nol pertama (H_{01}) ditolak dan hipotesis kerja pertama (H_{a1}) diterima. Dan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Kemudian berdasar gambar 9 (Data Hasil Uji Hipotesis 2) bahwa tingkat pengaruh atau hubungan yang diperoleh berdasarkan olah data adalah sebesar 0,325 nilai tersebut menunjukkan tingkat pengaruh yang rendah antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 ini, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis nol kedua (H_{02}) diterima dan hipotesis kerja kedua (H_{a2}) ditolak.

Dari pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan gaya komunikasi guru selama melakukan pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Bantul dengan tingkat hubungan yang diperoleh adalah rendah. Hasil ini dibuktikan berdasarkan data hasil uji regresi linier sederhana yang telah di olah oleh peneliti melalui IBM *Statistic* SPSS versi 25.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa H_{01} (hipotesis nol pertama) di tolak dan H_{a1} (hipotesis kerja pertama) diterima. Sedangkan H_{02} (hipotesis nol

kedua) di terima dan H_{a2} (hipotesis kerja kedua) ditolak.

Berdasarkan indikator variabel gaya komunikasi guru yaitu, *passive style*, *assertive style*, dan *aggressive style* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yakni lima indikator yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik diperoleh hasil analisis data penelitian sebesar 10,5% dan 89,5% sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan begitu, dapat disimpulkan walaupun hanya 10,5% pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, tetapi pengaruhnya tetap signifikan sehingga poin ini tidak dapat diabaikan dan dapat ditingkatkan guna menumbuhkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Ciputra. (2016). Elaborasi dalam Berbagai Bidang. Retrieved from <http://ciputrauceo.net/blog/2016/3/1/elaborasi-dalam-berbagai-bidang>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Grub CV Budi Utama.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. doi:10.23917/ppd.v7i1.10973
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Griffin, E. (2012). *A First Look At Communication Theory Eighth Edition*.
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *BDK Jakarta Kemenag RI*. Retrieved from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid–19. *JIKE Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(1), 172–182. doi:10.32534/jike.v3i2.1017
- Liliwari, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Prenana Media Group.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories Of Human Tenth Edition*.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. doi:10.21580/wjit.2019.1.2.4067
- Pertiwi, S. E. (2011). Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 18(3), 50–55.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (8th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwa, AP. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112. doi:10.23917/komuniti.v8i5.2942
- Suciati, P., Maulidiyanti, M., Triawinata, F. M., Rizkiyanti, N., Komunikasi, P., Vokasi, P. P., & Indonesia, U. (2018). Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi Jurnal Sosial Humaniora Terapan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 15–20.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarbiyatuna, J. (2019). Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan MTs Mamba ' ul Hisan Kabupaten Magelang, 10(1), 68–80.
- Tim Detikcom. (2020). Respons COVID-19, Jokowi: Pelajar dan Mahasiswa Belajar dari Rumah. *New.Detik.Com*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4939888/respons-covid-19-jokowi-pelajar-dan-mahasiswa-belajar-dari-rumah>.